

# Pembangunan Indonesia Dalam Mendukung Identitas Dan Integrasi Nasional Sesuai Pancasila

Kimberly Thaidy<sup>1</sup>, Ratih Kusuma Ayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Faculty of Law, Universitas Sebelas Maret

Corresponding author's email: [kimberlythaidy@gmail.com](mailto:kimberlythaidy@gmail.com) [ratihkusumaayu@student.uns.ac.id](mailto:ratihkusumaayu@student.uns.ac.id)

**Abstrak:** Identitas nasional merupakan suatu ciri yang dimiliki oleh suatu negara sebagai penjabar kepribadian suatu bangsa. Tantangan dalam mempertahankan identitas nasional antara lain hedonisme, memudarnya sikap gotong royong, memudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme, dan memudarnya sikap sopan santun sedangkan integrasi nasional merupakan suatu usaha yang mempersatukan perbedaan yang ada pada Indonesia sehingga terciptanya keserasian dan keselarasan. Masalah integrasi Indonesia dalam aspek kehidupan bangsa dan negara dari bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bahwa melalui identitas dan integrasi nasional dalam membangun bangsa Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Metodologi penelitian yang kami gunakan yaitu metode penelitian perpustakaan data tersebut lebih pada data kualitatif. Identitas Nasional memiliki berbagai macam tantangan. Ada juga beberapa masalah integrasi nasional sehingga integrasi nasional terhadap Timor Timur yang memecahkan diri dari bangsa Indonesia disebabkan adanya pengambilan dari Portugis dari keputusan pasca proklamasi. Selain tantangan masyarakat dapat mengikuti solusi ataupun strategi identitas dan integrasi nasional terhadap pendirian pembangunan Indonesia. Identitas dan integrasi nasional menunjukkan ciri khas suatu bangsa Indonesia yakni lembaga negara Pancasila, mempunyai makna nilai-nilai yang mendalam dalam menghadapi tantangan di Indonesia. Pancasila dapat menjadi perhal satu semboyan Indonesia untuk menghadapi seluruh masyarakat tanpa adanya ancaman membuat perubahan nilai-nilai Pancasila. Indonesia juga mempunyai jati diri berupa wawasan nusantara yang dapat mempertahankan memudarnya budaya di Indonesia dengan cara pandang dan cara melihat suatu negara.

**Kata kunci:** Identitas Nasional; Integrasi Nasional; Timor Timur ; Lambang Negara Pancasila: wawasan nusantara

## 1. Pendahuluan

Dalam kehidupan baru dan modern dewasa ini, semakin munculnya berbagai masalah seperti berikut ini : hedonisme, memudarnya sikap gotong royong, memudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme, memudarnya sikap sopan santun. Hedonisme adalah gaya hidup masyarakat umum yang selalu terbiasa pada kesenangan, hura-hura, dan kenikmatan, Menurut hedonisme adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup dan aktivitas tersebut berupa menghabiskan waktu di

luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang yang kurang diperlukan dan selalu ingin menjadi pusat perhatian (Susianto 1993).

Contohnya sikap boros dalam berbelanja, kehidupan tidak sehat makan makanan fastfood, dan lain sebagainya. Perkembangan globalisasi berpengaruh terhadap pemenuhan gaya hidup hedonisme pada masyarakat saat ini berupa kenikmatan serta kesenangan pribadinya saja, memprioritaskan sikap egois tidak memedulikan orang lain. Orang dengan gaya hidup hedonisme tidak pernah merasa puas baik berupa harta ataupun keluarga, Nilai gotong royong yang memudar, adalah rasa kebersamaan menurun dan setiap pekerjaan tidak lagi terdapat bantuan sukarela, contohnya dari gotong-royong yang sering kita temui di sekitar kita dan dalam kehidupan sehari-hari kita seperti halnya membantu tetangga dalam hal pernikahan, khitanan, dan kerja bakti membersihkan bersama selokan di sekitar. Bahkan dalam dunia perkuliahan, kita temui sikap gotong-royong, dipakai untuk mendirikan suatu organisasi-organisasi kampus yang memiliki agenda, tentang kemanusiaan untuk membantu masyarakat sekitar yang sedang membutuhkan bantuan. Gotong-royong dalam pikiran dari kecil untuk melakukan hal yang berat menjadi ringan. Dengan cara gotong-royong pekerjaan yang sangat berat akan terasa lebih ringan karena dikerjakan secara bersama-sama. Namun sifat individualisme muncul karena masyarakat Indonesia semakin tidak mengfilter hal-hal yang masuk ke Indonesia. Seperti masuknya budaya kebarat-baratan yang membuat masyarakat Indonesia merubah pola hidup, pola pikir bahkan perilaku sehari-hari mereka. Memudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme adalah rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan masyarakat kian memudar. Sangat banyak sikap pemuda yang menunjukkan bahwa mereka kurang menjunjung tinggi nama baik bangsa. Masuknya budaya kebarat-baratan memberi dampak buruk bagi masyarakat yaitu masyarakat semakin meninggalkan kebudayaan lokal. Contohnya Masyarakat zaman sekarang memilih menyukai budaya-budaya luar negeri daripada budaya lokal di Indonesia.

Kami sebagai masyarakat Indonesia yang negara kita masih di tahap berkembang. Kita jangan mudah tergoda dengan gaya hidup yang hedonisme dan konsumerisme.

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)*

Penulis harus bisa menghemat sumber daya untuk keturunan kita dimasa yang akan datang. Penulis ingin mengajak masyarakat untuk mengambil sikap bijaksana dalam berbelanja. Seperti membeli barang barang yang tidak diperlukan, contohnya mengoleksi mobil mobil mewah. Terkadang, masyarakat rela berhutang hanya untuk membelikan atau mentraktir teman demi alasan kesenangan, padahal di sisi lain mereka masih membutuhkan kebutuhan hidup yang lain.

Kemudian kita sebagai masyarakat di lingkungan, harus bisa bergotong royong dan saling membantu sama lain. Supaya masyarakat Indonesia semakin maju dan sejahtera ataupun mempercepat suatu penyelesaian masalah. Sebagai contoh ketika terjadi bencana alam Masyarakat Indonesia saling membantu dengan cara gotong-royong berupa donasi, bantuan pakaian dan bakti sosial. Contoh selanjutnya ketika ada warga dimasyarakat yang sakit, kami para warga menjnguk dan membantu dalam bentuk donasi ataupun barang. Membangun fasilitas umum untuk kepentingan bersama, contohnya seperti membangun tempat ibadah, pembangunan jembatan, pembangunan sekolah di tempat terpencil, dan memperbaiki jalan yang rusak. Sikap gotong-royong antar sesama bisa dilakukan dimana saja, sebagai contoh kerja bakti membersihkan selokan, para siswa gotong-gotong dengan cara piket kelas. Jika masyarakat tidak menjaga budaya-budaya lokal bisa terjadi negara lain megakuisisi budaya lokal Indonesia. solusinya kita semua masyarakat indonesia harus mejaga kebudayaan lokal dengan cara mempelajari, mencintai, dan menjadikannya sebuah kebiasaan. Masyarakat bisa membuka event tentang budaya lain asalakan masyarakat memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat umum. mengenalkan lagu-lagu Indonesia di media sosial, dan mengadakan bazar makanan tradisional setiap hari tertentu. Maka karena itu artikel ini kami mengajak semua masyarakat untuk lebih bijak dalam berbelanja dan benar-benar mengubah sikap hedonisme ke sikap hemat sebisa mungkin. Kemudian kami semua sebagai masyarakat selayaknya harus bisa saling bergotong royong dan menjaga sikap gotong-royong supaya tidak pudar demi kesejahteraan bersama. Sebagai masyarakat Indonesia kita harus

menjaga ,mencintai , dan melestaraiakan kebudayaan lokal supaya kebudayaan kita tidak diakui negara lain

## 2.STRATEGI Mendukung Identitas Dalam Upaya Mendukung Pembangunan

Hedonisme berupa dampak negatif bagi masyarakat Indonesia yang dapat menurunkan identitas nasional yang menunjukkan jati diri Indonesia. Lambang negara Indonesia yaitu Pancasila,Sila ketiga Pancasila merupakan salah satu sila yang berkaitan dengan Integrasi Nasional. Pasalnya pada sila ketiga ini seluruh masyarakat Indonesia diajak untuk memiliki jiwa nasionalisme dan rasa cinta yang tinggi terhadap tanah air Indonesia. Dengan ini masyarakat dapat mewujudkan rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air, seluruh masyarakat Indonesia tentunya akan dapat bersatu tanpa memandang perbedaan yang ada.

Gotong royong juga termasuk dalam sila ketiga. Warga gotong royong membersihkan lingkungan sekitar. Gotong royong dalam masyarakat sudah melekat dan menjadi kebiasaan sejak Orde Lama.Zaman orde lama masyarakat sudah menanam sikap saling membantu dengan gotong royong disebabkan rasa yang senasib dan sepejuangan yang diakibatkan oleh Penjajahan. Nilai persatuan bangsa dalam sila ketiga Pancasila juga memiliki makna pengakuan terhadap persatuan bangsa Indonesia, wajib membela dan menjunjung persatuan atau patriotisme, serta cinta dan bangga akan bangsa dan negara Indonesia, tidak hanya pandangan dari nilai pancasila, tetapi bisa juga dari apa yang diajarkan oleh nenek moyang secara turun-temurun. Dan konsepsi wawancara Nusantara adalah cara pandang , cara melihat ,cara berpikir untuk kesatuan kepulauan yang terletak antara dua benua dan juga dua samudera. Contoh konsepsi wawancara Nusantara :

Beradaptasi dengan lingkungan sekitar, menjalin hubungan baik dengan sesama anggota masyarakat, senantiasa hadir dan memberikan sumbangsih positif saat diadakannya rapat melibatkan anggota masyarakat oleh pihak pemerintahan, ikut berpartisipasi dalam ronda keliling desa saat malam atau waktu tertentu yang sudah disekapati,turut serta

menjaga keamanan di lingkungan, mengembangkan sikap saling menghargai dalam masyarakat guna terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan, menerapkan sikap ringan tangan dalam membantu sesama masyarakat, bersikap jujur dan rendah hati dalam bermasyarakat.

Masuknya budaya kebarat-baratan membuat masyarakat mendapat pengaruh negatif, maka dari itu masyarakat harus bisa lebih efektif membangun integrasi nasional dengan identitas nasional yang menunjukkan jati diri berupa konsepsi wawasan Nusantara. Cara pandang konsepsi wawasan nusantara, mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa ataupun kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Cara melihat padang masyarakat rata-rata menyukai hal-hal luar negeri daripada hal-hal dalam negeri padahal perbedaan budaya maupun produk bisa membuat menjadi perpecahan kesatuan. Oleh karena itu kita dapat mengubah cara berpikir untuk tidak membuat adanya perpisahan atau pertengkaran antar negara, mulai dengan mencintai produk dalam negeri, tidak gampang terkena dengan berita hoax di media sosial dan pengaruh telepon genggam. Selain itu dari mahasiswa kita bisa persatukan kesatuan dengan rajin belajar, jujur, membela yang benar, atau berusaha membuat pola pikir yang baru dengan meratakan pengeluaran bagi konsumsi dengan bahan-bahan yang baik dari perusahaan besar dan perusahaan kecil.

Seluruh masyarakat jika tidak bergerak pengaruh masuknya budaya kebarat-baratan sangat besar juga pada pengaruh bidang perekonomian suatu negara. Pengaruh terhadap dampak perekonomian sebagai berikut; masuknya kebarat-beratan atau globalisasi membuat tidak efektif proses penyesuaian ekonomi di Indonesia. Kondisi ekonomi yang sensitif terhadap berbagai kejadian, seperti terorisme di suatu negara memicu terjadinya kerusakan alam, meningkatnya aktivitas industri, makin terbuka lingkup pasar, membuat keamanan transaksi.

### 1. Identitas nasional berdasarkan lambang negara pancasila.

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)*

Identitas nasional didasarkan budaya bersama, agama, sejarah, bahasa, atau etnisitas. Masyarakat memiliki perasaan memiliki terhadap sebuah bangsa hal tersebut yang membuat. Sementara Triawan Munaf, Kepala Badan Ekonomi Kreatif, menjawab kritikan terhadap slogan "Saya Indonesia, Saya Pancasila" dengan argumen bahwa identitas bangsa Indonesia, adalah Pancasila. "Karena Pancasila seyogyanya ada di aliran darah dan di detak jantung SETIAP orang Indonesia, memahami keberagaman melalui mengajari kita untuk belajar Pancasila.

Mengenai identitas Pancasila permasalahan penafsiran mengenai ini juga diungkap oleh Yonky Karman, Seperti apa wujud negara Pancasila dalam praktik Indonesia dalam praktik pasti tidak pernah sebagai implementasi sempurna Pancasila dalam keseluruhan ataupun tiap silanya. Pancasila adalah norma-norma ideal. Dalam istilah Bung Karno, Pancasila adalah leidstar (bintang pimpinan) yang dinamis, menggerakkan rakyat untuk berjuang, menuntun bangsa saat bergerak, memusatkan energi bangsa mewujudkan tujuan berbangsa. Apabila nasionalisme Pancasila jadi panduan hidup bernegara dan berbangsa, niscaya itu menjadi magnet bagi partisipasi seluruh warga untuk berbuat yang terbaik bagi bangsa (Karman, 2017). Nilai-nilai Pancasila menjadi prinsip pemersatu bangsa (Fikri, 2016), Penafsiran sendiri atas Pancasila meskipun dalam perjalanan sejarah masing-masing rezim pemerintahan memberikan dan pada era Soeharto. Adapun yang membuat Pancasila dijadikan sebagai alat politik digunakan melegitimasi memberangus kelompok yang kesalahan paham.

Pancasila sebagai ideologi terbuka, mempunyai risiko tafsiran yang dinamis, akibatnya akan menjadi multitafsir, dan riskan ditafsirkan menurut keinginan dan kepentingan kelompok tertentu, Tertuju pada liberalisme dan sosialisme. Nilai-nilai Pancasila tentu akan mengubah identitas nasional dan nasionalisme pada perubahan tafsiran. Berpijak pada kondisi masyarakat yang multikultural dan multietnis, maka keragaman merupakan salah satu identitas bangsa, Meskipun. keragaman kultur, demikian juga keragaman dalam nilai-nilai masyarakat, haruslah dijaga karena sejak awal Soekarno bercita-cita membangun negara dan memudahkan mobilitas penduduk yang

berpotensi mengubah struktur demografi masyarakat sebuah negara, identitas bangsa, dan konsep nasionalisme.

## II. Integrasi nasional berdasarkan lembaga negara Pancasila.

Ideologi nasional negara Indonesia merupakan Pancasila. Selaku ideologi nasional, Pancasila tidak bisa digantikan oleh ideologi manapun. Walaupun Indonesia terdiri dari banyak keyakinan, makna berarti serta guna Pancasila selaku pemikiran hidup bangsa Indonesia tidak sanggup terlepas dari kehidupan tiap hari penduduk. Pemaknaan ideologi nasional yakni Pancasila dicoba lewat implementasi nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan tiap hari buat mewujudkan integrasi nasional di Indonesia. Lewat pemaknaan ideologi nasional yakni Pancasila dalam kehidupan tiap hari, integrasi nasional hendak lebih mudah buat diwujudkan di seluruh penduduk .

## 3. Timor Timur Terhadap Integrasi Nasional Di Indonesia.

Timor Timur merupakan kawasan yang termasuk dalam suatu pulau Timor di Nusa Tenggara Timur. Timor Timur dulunya merupakan daerah jajahan dari bangsa Portugis. Pasca peristiwa dengan Belanda tentang perundingan proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan perundingan tentang wilayah Indonesia, peristiwa perundingan proklamasi kemerdekaan Indonesia sudah menjadi kawasan tidak termasuk sebagai wilayah Republik Indonesia.

Kekalahan Kekuasaan Portugis atas kawasan Timor Timur terjadi sekitar tahun 1974 kerana berkembangnya Revolusi Anyelir. Dalam kutipan buku Hari-Hari Terakhir Timor Timur : Sebuah Kesaksian (2003) karya Zacky Anwar dkk, Revolusi Bunga merubah rezim Portugal dari kediktatoran otoriter menjadi demokrasi praktis. Revolusi Bunga juga berdampak pada Timor Timur sebagai daerah jajahan.

Timor Leste merupakan Negara Bekas Bagian Indonesia , Timor Timur pada Mei 1974 pemerintahan baru di Portugal memberikan izin pendirian partai politik untuk

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)*

menentukan masa depan bangsa Timor Timur melalui referendum yang akan dilaksanakan pada 13 Maret 1975.

Referendum tersebut meliputi 3 pilihan, yaitu: Menjadi daerah otonom dalam federasi Portugis Menjadi negara bebas dan merdeka Menjadi bagian dari Indonesia Muncul tiga partai politik di Timor Timur dengan pandangan politik yang berlawanan yakni, UDT, Fretilin dan Apodeti. Persaingan antara tiga partai tersebut menjadikan konflik yang berkepanjangan dan mengharuskan masyarakat sipil mengungsi ke wilayah Indonesia. Dalam buku Sejarah Kecil' Petite Histoire' Indonesia( 2004) karya Rosihan Anwar, disebutkan jika Ali Moertopo mengetuai pasukan dalam Operasi Komodo yang bertujuan untuk integrasi Timor Timur ke Indonesia. Operasi Komodo menggambarkan misi intelijen yang dilakukan oleh perwira perwira Tentara Nasional Indonesia(TNI). Pasca Operasi Komodo, Indonesia kembali melancarkan Operasi Seroja pada Desember 1975. Amerika Serikat turut mengambil peran dalam operasi- operasi keamanan yang dilakukan Indonesia di Timor Timur. Tentang tersebut dikarenakan Amerika Serikat tidak ingin Timor Timur jatuh kedalam pengaruh Komunis. Proses integrasi Timor Timur ke dalam daerah Indonesia secara resmi disahkan lewat UU nomor 7 tahun 1976 tentang penyatuan ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia serta Pembentukan Provinsi Wilayah Tingkatan satu di Timor Timur.

Komando Operasi Khusus Indonesia (Kopassus).memberitahukan bahwa militer Indonesia melakukan latihan untuk mempersiapkan invasi ke wilayah Timor Timur. Pemberitahuan dari Australia akhirnya terbukti pada 7 Desember 1975. Saat itu, pasukan militer Indonesia menyerbu Timor Timur, invansi tersebut kemudian dikenal dengan nama Operasi Seroja. Dalam Operasi Seroja, pasukan militer Indonesia melawan pasukan Fretilin dan Falintil. Peperangan antara militer Indonesia dan pasukan kemerdekaan Timor Timur berlangsung secara sporadis. Bahkan, dalam *The War Against East Timor*, dilaporkan bahwa ada 10.000 tentara yang menduduki Dili dan ada lebih dari 20 ribuan tetntara yang dikerahkan ke daerah Timor Timur. Sebagai besar besar-besaran militer Indonesia ke wilayah Timor Timur memaksa pejuang kemerdekaan Timor Timur



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)*

melarikan diri ke wilayah hutan dan pegunungan untuk melanjutkan perang secara gerilya. Setelah operasi militer besar-besaran dan semakin terdesaknya pasukan kemerdekaan Timor Timur, akhirnya Indonesia secara resmi melakukan aneksasi wilayah Timor Timur dan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1976 pada 17 Juli 1976 yang menjadi dasar integrasi wilayah Timor Timur ke dalam wilayah Indonesia dan menjadi dasar hukum pembentukan Provinsi Timor Timur.

Gambar disajikan di tengah konflik Timor Timur dengan Indonesia saat itu.



Source:tagar/selfiana

#### 4. Kesimpulan

Oleh karena itu, Masyarakat dapat memudahkan sikap-sikap tersebut yang dapat membahayakan bangsa Indonesia sebagai berikut:

Hedonisme yaitu gaya hidup masyarakat umum yang selalu terbiasa pada kesenangan, hura-hura, dan kenikmatan. contohnya sikap boros dalam berbelanja, kehidupan tidak sehat makan makanan fastfood. Terkadang, masyarakat rela berhutang hanya untuk membelikan atau mentraktir teman demi alasan kesenangan, padahal di sisi lain mereka masih membutuhkan kebutuhan hidup yang lain dan lain sebagainya.

Selanjutnya ada gotong royong. Gotong royong yaitu kegiatan saling tolong menolong untuk membantu sesama, supaya terasa lebih ringan. Contohnya dari gotong royong yang sering kita temui di sekitar kita dan dalam kehidupan sehari-hari kita seperti halnya membantu tetangga dalam hal pernikahan, khitanan, dan kerja bakti membersihkan bersama selokan.

Identitas nasional merupakan suatu ciri yang dimiliki oleh suatu negara sebagai penjabar kepribadian suatu bangsa, Identitas nasional didasarkan budaya bersama, agama, sejarah, bahasa, atau etnisitas. Berpijak pada kondisi masyarakat yang multikultural dan multietnis, maka keragaman merupakan salah satu identitas bangsa.

Masuknya budaya kebarat-baratan membuat masyarakat mendapat pengaruh negatif, maka dari itu masyarakat harus bisa lebih efektif membangun integrasi nasional dengan identitas nasional yang menunjukkan jati diri berupa konsepsi wawasan Nusantara.

Saran penulis, sebisa mungkin mengubah dengan hal-hal negatif menjadi hal positif untuk masa depan anak cucu bangsa Indonesia. Semua bisa melakukannya tanpa

memandang diri anda mulai dari penjabat, dosen ataupun guru, mahasiswa ataupun siswa siswi, orang tua sampai orang muda Indonesia.

### **Penghargaan (Fakultatif)**

Dalam penulisan jurnal ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Jurnal ini, terutama kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga jurnal ini terwujud.
2. Bapak Riska Andi Fitriono, S.H., M.H selaku Dosen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Teman Kelompok Ratih Kusuma Ayu yang telah menulis selama melaksanakan penulisan Jurnal.
4. Teman Kelompok Kimberly Thaidy yang telah menulis selama melaksanakan penulisan Jurnal.
5. Keluarga tersayang kepada tuan dan nyonya Ratih dan Kimberly yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
6. Rekan-rekan penulis Hanifah, Billea, Hemalia, dan Bagus yang telah membantu penulis dalam melaksanakan pembuatan pengiriman jurnal.
7. Rekan-rekan penulis seluruh kelas A yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.

### **Referensi**

Agus, Andi Aco .2016. *Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia*. Jurnal Sosialisasi, III (3). pp. 19-27.

ISSN 2356-088

Ahmad (2023) Wawasan Nusantara: Pengertian, Asas, Tujuan, Fungsi dan Implementasi.gramedia.com

Astawa Ari Putu Ari, S.Pt, MP. (2017) . INTEGRASI NASIONAL.(halaman,1-25).UDAYANA UNIVERSITAS .

Drs. Emil El Faisal, M. Si Dr. Riswan Jaenudin, M.Pd Sulkipani, S.Pd., M.Pd Ana Mentari, S.Pd., M.Pd Camellia, S.Pd. M.Pd . (2022) .INTEGRASI NASIONAL.

Idris Muhammad .(2023 ). Mengenal Hedonisme: Definisi, Ciri, Contoh, dan Dampaknya.Kompas.com.

<https://money.kompas.com/read/2022/03/06/115413726/mengenal-hedonisme-definisi-ciri-contoh-dan-dampaknya?page=all>.

Iryacudu Ryamizard .(2018). MEMPERKOKOH IDENTITAS NASIONAL UNTUK MENINGKATKAN NASIONALISME.

Kirana Ayu Virda .(2021). ANCAMAN TERHADAP BUDAYA GOTONG ROYONG DI ERA GLOBALISASI.Academis.edu. Hal 1-15.

Prabowo Gama .(2020). Integrasi Timor Timur ke Indonesia masa Orde Baru.kompas.com.<https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/01/123036269/integrasi-timor-timur-ke-indonesia-masa-orde-baru>.

Safitri Oktavia Alvira , Dinie Anggraeni Dinewi. (2021). PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM BERBAGAI BIDANG. 3 (1): 88-95.  
<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1302>